

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tentang “Kontribusi Hasil Belajar Desain Mode Terhadap Minat Menjadi Desainer Di Industri Garmen (Penelitian Terbatas Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2005 Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI)”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil Belajar Desain Mode
 - a. Hasil belajar Desain Mode berupa kemampuan kognitif berada pada kriteria tinggi, lebih dari setengahnya mahasiswa sudah mampu menguasai dan memahami materi pembelajaran Desain Mode. Materi perkuliahan Desain Mode meliputi pengetahuan dan pemahaman desainer Indonesia dan dunia, penerapan unsur dan prinsip desain busana, teknik penyelesaian gambar desain busana, desain presentasi, desain ilustrasi dan teknologi digital pada proses pembuatan desain busana.
 - b. Hasil belajar Desain Mode berupa kemampuan afektif berada pada kriteria rendah, lebih dari setengahnya mahasiswa belum mampu mengubah dirinya untuk memiliki sikap atau keinginan untuk dapat bekerja sebagai desainer di industri

garmen. Komponen sikap tersebut meliputi sikap penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi dalam mengikuti pembelajaran Desain Mode untuk dapat bekerja sebagai desainer di industri garmen.

- c. Hasil belajar Desain Mode berupa kemampuan psikomotor berada pada kriteria cukup, lebih dari setengahnya mahasiswa cukup terampil dalam membuat berbagai desain dalam pembuatan busana sesuai dengan kesempatan pemakaiannya. Keterampilan pembuatan desain busana tersebut meliputi keterampilan membuat desain tiga dimensi, membuat desain *presentation drawing* pada pembuatan desain busana kerja. Di dalam keterampilan pembuatan desain busana itu, termasuk kemampuan membuat desain *fashion illustration* yang dapat diterapkan pada media *advertising* dan membuat desain *production sketching* pada perencanaan produksi busana santai atau *casual*.

Hasil belajar Desain Mode pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2005 Jurusan PKK FPTK UPI berada pada kriteria cukup. Hasil belajar Desain Mode belum mencapai kriteria tinggi, keadaan ini terjadi karena kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar Desain Mode.

2. Minat Menjadi Desainer Di Industri Garmen

Minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2005 Jurusan PKK FPTK UPI, untuk menjadi desainer di industri garmen umumnya berada pada kriteria rendah. Kondisi ini teramati pada data muatan kognitif, muatan afektif dan muatan psikomotor di dalam minat menjadi desainer di industri garmen masing-

masing berada pada kriteria rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa, memiliki keinginan yang rendah untuk menjadi desainer di industri garmen.

3. Kontribusi Hasil Belajar Desain Mode Terhadap Minat menjadi Desainer Di Industri Gramen

- a. Kontribusi hasil belajar Desain Mode berada pada kontribusi positif dan signifikan terhadap minat menjadi desainer di industri garmen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2005 PKK FPTK UPI.
- b. Besarnya kontribusi hasil belajar Desain Mode terhadap minat menjadi desainer di industri garmen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2005 PKK FPTK UPI berada pada kriteria rendah.

B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian mengandung beberapa implikasi yang perlu penulis kemukakan. Implikasi hasil penelitian tersebut adalah,

1. Hasil Belajar Desain Mode
 - a. Kemampuan kognitif berada pada kriteria tinggi, temuan ini mengandung implikasi bahwa mahasiswa sudah menguasai dan memahami materi berupa : Pengetahuan dan pemahaman tentang desainer Indonesia dan dunia, penerapan unsur dan prinsip desain busana, teknik penyelesaian gambar desain busana, desain presentasi, desain ilustrasi dan teknologi digital pada proses pembuatan desain busana. Keadaan ini dapat disebabkan, karena materi perkuliahan Desain Mode dapat dipahami atau diserap oleh mahasiswa dengan baik.

- b. Kemampuan afektif berada pada kriteria rendah yang mengandung implikasi bahwa mahasiswa kurang memiliki sikap positif terhadap minat menjadi desainer di industri garmen setelah mengikuti pembelajaran Desain Mode, keadaan ini dapat disebabkan karena kurangnya penanaman pengetahuan dan sikap untuk menjadi desainer di industri garmen pada diri mahasiswa dan disebabkan karena focus tujuan mahasiswa adalah menjadi pendidik dalam bidang busana.
- c. Kemampuan psikomotor berada pada kriteria cukup yang mengandung implikasi bahwa mahasiswa cukup terampil di dalam pembuatan desain busana sesuai dengan kesempatannya. Keadaan ini dapat disebabkan karena dalam berlatih mendesain busana, mahasiswa baru berada pada tingkat terampil belum sampai pada latihan untuk tingkat mahir.

2. Minat Menjadi desainer Di Industri Garmen

Minat menjadi desainer di industri garmen menunjukkan hasil yang rendah. Hasil penelitian tersebut mengimplikasikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2005 Jurusan PKK FPTK UPI, memiliki minat yang rendah untuk menjadi desainer di industri garmen. Keadaan ini dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi pada diri mahasiswa untuk menjadi desainer di industri garmen. Rendahnya motivasi tersebut dapat pula disebabkan mahasiswa kurang berani menjadi desainer di industri garmen karena mahasiswa tidak siap ditinjau dari kemampuan afektif dan psikomotor untuk bekerja menjadi desainer di industri garmen.

3. Kontribusi Hasil Belajar Desain Mode Terhadap Minat Menjadi Desainer Di Industri Garmen

Hasil belajar Desain Mode memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi desainer di industri garmen. Kontribusi dari hasil belajar Desain Mode ditinjau dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor berada pada kriteria rendah. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa minat menjadi desainer di industri garmen dipengaruhi oleh faktor lain di luar hasil belajar Desain Mode, di antaranya dapat berasal dari faktor internal, misalnya intelegensi, bakat, motivasi, kesiapan dan faktor eksternal, misalnya faktor ekonomi, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

C. Rekomendasi

Rekomendasi ini disusun berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada :

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2005 Jurusan PKK FPTK UPI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Desain Mode berada pada kriteria cukup dan minat menjadi desainer di industri garmen berada pada kriteria rendah. Oleh karena itu penulis merekomendasikan agar keadaan ini hendaknya dapat dijadikan sumber data atau informasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang desainer di industri garmen dengan cara membaca berbagai artikel mode, membuka

berbagai situs mode di internet dan mengikuti berbagai kegiatan mode seperti peragaan busana yang diselenggarakan industri garmen, serta mengembangkan sikap dan mengembangkan keterampilan untuk siap bekerja sebagai desainer di industri garmen. Mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan keterampilan dengan cara banyak berlatih membuat berbagai desain busana untuk berbagai kesempatan. Keadaan ini pada akhirnya dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan minat untuk menjadi desainer di industri garmen.

2. Dosen Mata Kuliah Desain Mode Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Desain Mode berada pada kriteria cukup dan minat menjadi desainer di industri garmen berada pada kriteria rendah. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati merekomendasikan agar dosen merancang program perkuliahan yang memberikan informasi yang lengkap tentang pekerjaan desainer, serta meningkatkan kesempatan latihan dalam mendesain busana secara optimal untuk mempersiapkan diri menjadi desainer bidang busana khususnya di industri garmen. Di samping itu dosen dapat merancang pembelajaran bersama industri garmen untuk memberikan pengalaman langsung dan gambaran kepada mahasiswa tentang peran desainer di industri garmen dengan cara melakukan kunjungan ke industri garmen, di mana mahasiswa dapat melihat secara langsung proses kerja di industri garmen dan memperoleh pengalaman tentang peran desainer di industri garmen.

3. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Desain Mode berada pada kriteria cukup dan minat menjadi desainer di industri garmen berada pada kriteria rendah, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati merekomendasikan agar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga melalui Ketua Jurusan PKK dan Ketua Program Studi Tata Busana dapat mengembangkan kurikulum dan melakukan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) khususnya industri garmen sebagai institusi pasangan bagi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Secara umum kerjasama ini diharapkan dapat lebih membuka wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang DUDI. Secara khusus diharapkan dapat menumbuhkan minat menjadi desainer di industri garmen.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih dalam lingkup terbatas dan masih banyak variabel lain yang belum terungkap. Penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini, di antaranya penelitian yang berkaitan dengan kontribusi variabel hasil belajar Desain Mode terhadap variabel kemampuan mendesain busana. Di samping itu variabel lain yang belum diteliti di antaranya mengenai variabel bakat dan motivasi menjadi desainer di industri garmen, motivasi menjadi reporter mode, minat menjadi konsultan mode dan minat menjadi *fashion illustrator*.